



PEMBERDAYAAN MAJLIS TA`LIM UNTUK MENINGKATKAN KELUARGA SAKINAH

Munawaroh

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No 530 Kota Bandung

Abstrak

Diterima:
Januari 2017

Publikasi
online:
*Juli
2019*

Topik yang diangkat dalam penelitian ini bertolak dari fenomena masyarakat, khususnya orang tua yang mendapatkan kendala dalam proses pelaksanaan pendidikan agama islam kepada keluarga dan putra-putrinya. Salah satu kegiatan yang bisa menambah kemampuan dalam hal pendidikan terhadap anak di keluarga. Dalam penelitian ini terlihat bagaimana peran orang tua menjadi penting, karena tanggung jawab pendidikan pada anak terletak pada setiap orang tua tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana program bimbingan keluarga sakinah dalam konsep majlis ta`lim Al-Huda, Al-Maidah, AL-Ikhsan Cidaun – Cianjur. Mengetahui program dan manfaat, mengetahui hambatan dan upaya dalam pelaksanaan pendidikan agama islam di keluarga, khususnya pada anak. Sehingga terlihat bagaimana manfaat program dalam proses pendidikan agama islam tersebut pada orang tua. Bertolak dari pemikiran bahwa keluarga adalah tulang punggung penting dalam sebuah tatanan kehidupan bermasyarakat yang didalamnya ada proses tarbiyah dan ta`lim sehingga akan tercapai bentuk keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah di setiap rumah tangga muslim. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket. Sampel dari angket adalah peserta program bimbingan keluarga sakinah pada tahun 2016. Penyebaran angket ditunjukkan kepada responden sebagai sampel dari populasi peserta program bimbingan keluarga sakinah. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dari program bimbingan keluarga sakinah ini terdapat manfaat yang sangat besar yang dirasakan oleh peserta, baik secara pribadi maupun dalam tatanan sosial. Utamanya adalah dalam pelaksanaan pendidikan agama islam untuk menuju keluarga bahagia dan sakinah. Dampak pada keluarga menjadi harmonis, nyaman dan tentram. Walaupun tidak bisa dipungkiri bahwa keluarga sakinah bukanlah keluarga yang tanpa masalah dan konflik. Namun lebih dari itu, keluarga sakinah adalah keluarga yang mampu mengatasi setiap masalah dan kendala yang ada dengan bijak dan efektif. Pelaksanaan pendidikan agama islam di keluarga, khususnya pada anak pun menjadi prioritas utama, yang menjadi salah satu sarana untuk mencapai keluarga yang bahagia, sakinah, mawaddah dan warahmah. Pendidikan agama islam di keluarga menjadi penting untuk dilakukan, baik pada anak, ayah dan ibu maupun anggota keluarga yang lain. Program dan manfaat bimbingan keluarga sakinah antara

lain manajemen keluarga, komunikasi dalam keluarga, manajemen konflik keluarga, menjadi orang tua yang efektif, menjadi keluarga yang sakinah, pola mendidik moral anak. Manfaat baik didasarkan secara langsung maupun tidak langsung, orang tua mendapatkan input ilmu mengenai keluarga sakinah dan bagaimana melaksanakan pendidikan agama Islam di keluarga dengan tepat. Manfaat yang lainnya, baik secara pribadi, spiritual, sosial, dengan pasangan namun secara keilmuan menjadi sebuah motivasi agar bisa membangun rumah tangga lebih baik lagi.

Abstract

The topics raised in the study who had flown from the phenomenon of society, especially the elderly who have problems in the implementation process of Islamic religious education to families and their children. One activity that can increase the ability in terms of the education of children in the family. In this research shows how the role of parents is important, because the responsibility lies in the education of children of each parent purpose of this study was to determine the extent of harmonious family counseling programs in the concept majlis ta'lim al-Huda, Al-Maidah, AL Ikhsan Cidaun - Cianjur. Knowing the benefits of the program, know the resistance and efforts in the implementation of Islamic religious education in the family, especially in children. So it looks how the benefits of the program, the Islamic religious education in the elderly. Starting from the premise that the family is important backbone in an order of social life in which there tarbiyah and ta'lim process that will achieve harmonious family forms, mawaddah and warahmah in every Muslim household. This research uses descriptive method. Data was collected by questionnaire. Samples of the questionnaire is a harmonious family guidance program participants in 2016. The spread of the questionnaire shown to the respondents in the sample of the population of participants harmonious family counseling program. From these results we concluded that from this harmonious family guidance program are enormous benefits perceived by participants, both personally and role in the social order. Primarily in the implementation of Islamic religious education for leading a happy family and sakinah. The impact on the family became harmonious, comfortable and peaceful. Although it can not be denied that harmonious family is not a family without any problems and conflicts. But more than that, harmonious family is a family that is able to overcome any problems and constraints that exist wisely and effectively. Implementation of Islamic religious education in the family, especially the children became the top priority, which became one of the means to achieve a happy family, sakinah, mawaddah and warahmah. Islamic religious education in the family is important to do, both in children, fathers and mothers and other family members. Based on the teachings of the true religion then any Muslim households that have the purpose of being harmonious family, mawaddah and warahmah be committed to the implementation of religious education properly in the family. Empowerment majlis ta'lim to improve harmonious family have become an alternative solution for parents who can not manage his household well. Input science and conducive environment in any particular program will motivate parents to become better in providing religious education in the family.

A. PENDAHULUAN

Orang tua adalah pendidik utama dalam keluarga. Kurangnya pengetahuan orang tua dalam ilmu pendidikan kerap menjadi kendala besar bagi sebagian keluarga. Untuk itu, kehadiran Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat diharap mampu menjembatani tuntutan kebutuhan pendidik dalam menciptakan keluarga islami. Peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga Islami sangatlah penting. Dalam pandangan islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuannya. Supaya anak tersesat dalam kemusrikan sehingga selamat dunia dan akhirat.

Karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya, karena manusia adalah milik Allah SWT maka harus mengantarkan anak untuk mengenal dan menghadapkan dirinya kepada Allah SWT. Sayangnya, seiring perubahan zaman, pendidikan yang merupakan tanggung jawab orang tua kerap diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik formal.

Kenyataan yang timbul adalah, pendidikan sekarang belum mampu menghasilkan sesuatu yang berahlak mulia dan tidak siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Kenyataan lain adalah, kurangnya pengetahuan orang tua dalam ilmu pendidikan. Untuk itu, Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan berbasis masyarakat diharapkan mampu menjembatani tuntutan kebutuhan pendidik dalam keluarga islami agar dapat memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Dengan demikian, keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan dan ketekunan orang tua membimbing mereka. Selain itu juga, seberapa banyak keyakinan (agama) yang telah ditanamkan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup.

Minimal dapat mendidika anak-anaknya agar menjadi manusia yang berahlak baik, berilmu, dan memiliki keterampilan (*life skills*) untuk bertahan hidup.

Jika orang tua memiliki pengetahuan yang memadai untuk mendidik anak-anaknya tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertaqwa, berahlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun jika sebaliknya, maka orang sebagai pendidik akan gagal dalam membentu anak menjadi manusia yang berhasil. Anak akan tumbuh menjadi manusia yang tidak berahlak, mengandalkan segala kebutuhan hidupnya pada orang tua serta kurang bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungannya.

Kenyataannya, di era globalisasi ini pendidikan yang dihasilkan belum mampu menghasilkan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang kurang bertanggung jawab baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat, cenderung melupakan sang Khaliq. Al-Abrasyi (1984: 1-4) melihat bahwa output pendidikan tidak berahlak mulia, tidak siap untuk bersaing dalam mencari rezeki, tidak tumbuhnya semangat ilmiah di kalangan pendidik dan peserta didik, dan tidak terampil serta profesional.

Berangkat dari fenomena yang terjadi di masyarakat, penulis mencoba menyusun sebuah penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Majelis Ta'lim Untuk Meningkatkan Keluarga Sakinah" Study kasus di Majelis Ta'lim Al-Huda, Majelis Ta'lim Al-Maidah dan Majelis Ta'lim Al-Ikhsan Kec. Cidaun.

B. KAJIAN TEORI

1. Pemberdayaan Majelis Ta'lim

Pemberdayaan adalah membantu klien untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antara lain dengan transfer daya dari lingkungannya. (Priyono dan Pranaka, 1996:2-8).

Dari segi etimologis perkataan majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Majelis artinya tempat duduk dan ta'lim diartikan dengan pengajaran. (Munawir. A.W, kamus Arab Indonesia) maka majelis ta'lim berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi siapa saja yang ingin mendalami ajaran-ajaran agama islam. (Arifin.A.Muzayin, 1991)

2. Program Bimbingan Keluarga Sakinah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka, pengertian Bimbingan adalah petunjuk (penjelas) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Sementara menurut Frank Person, dalam Jones (1951) menyebutkan bahwa bimbingan diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan menangkis suatu jabatan dan yang dipilihnya itu. Donald G. Motorson & Alan M. Schuller (1976) berpendapat bahwa bimbingan : *“Guidance may be defined as that part of the total educational. Program provide the personal opportunities end specialitized. Staff sevice by which each indidualcan develop to the fullset of his abilities and capities of the democratic idea”*.

Sementara itu, pengertian bimbingan menurut Syamsu Yusuf (2006:30) adalah : Proses pemberian bantuan kepada siswa agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri dan mengembangkan dirinya secara optimal dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama) dan budaya sehingga mencapai kehidupan yang bermakna atau berbahagia, baik secara personal maupun sosial.

3. Hakikat dan Fungsi Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan fondasi bagi berkembang dan majunya masyarakat. Keluarga membutuhkan perhatian yang serius agar selalu eksis kapan dan dimanapun. Perhatian ini dimulai sejak pra pembentukan lembaga perkawinan sampai kepada memfungsikan keluarga sebagai dinamisator dalam kehidupan anggotanya, sehingga betul-betul menjadi tiang penyangga masyarakat.

Menurut bahasa, kata sakinah diambil dari akar kata yang terdiri atas huru sin, kaf, dan nun yang mengandung makna ketenangan, atau anonim dari guncang dan gerak. Sedangkan menurut Quraish Shihab (2000: 192), sakinah terambil dari akar kata sakana yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak.

a. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Pada dasarnya, keluarga sakinah sukar diukur karena merupakan satu perkara yang abstrak dan hanya boleh ditentukan oleh pasangan yang berumah tangga. Namun, terdapat beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, diantaranya :

- 1) Rumah Tangga Didirikan Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah
- 2) Rumah Tangga Berasaskan Kasih Sayang (Mawaddah Warahmah)
- 3) Mengetahui Peraturan Berumah Tangga
- 4) Menghormati dan Mengasihi Kedua Ibu Bapak
- 5) Menjaga Hubungan Kerabat Ipar

4. Konsep Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Secara umum pengertian pendidikan : Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Bimbingan pada hakikatnya memberikan bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran ini adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pelatihan prinsipnya adalah sama dengan pengajaran, khususnya untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Menurut Zakiah Darajat dalam buku Ilmu Pendidikan agama Islam, bahwa setiap usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu, pendidikan islam sebagai suatu untuk membentuk manusia, harus mempunyai landasan kemana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan islam itu dihubungkan. Landasan itu terdiri dari Al-qur`an dan Sunnah nabi Muhammad Saw yang dapat dikembangkan dengan Ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas, dan sebagainya.

5. Fungsi Keluarga Dalam Islam

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, perlu diberdayakan fungsinya agar dapat mensejahterakan umat secara keseluruhan. Dalam Islam fungsi keluarga meliputi :

- 1) Penerus Misi Ummat Islam
- 2) Perlindungan Terhadap Akhlaq
- 3) Wahana Pembentukan Generasi Islam
- 4) Memelihara Status Sosial dan Ekonomi
- 5) Menjaga Kesehatan

6) Memantapkan Spiritual (Ruhhiyyah)

6. Ciri-ciri keluarga sakinah mawaddah wa rahmah itu antara lain:

- a. Menurut hadis Nabi, pilar keluarga sakinah itu ada empat (idza aradallohu bi ahli baitin khoiran dst);
 - 1) memiliki kecenderungan kepada agama,
 - 2) yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda,
 - 3) sederhana dalam belanja,
 - 4) santun dalam bergaul dan
 - 5) selalu introspeksi.
- b. Hubungan antara suami isteri harus atas dasar saling membutuhkan, seperti pakaian dan yang memakainya (hunna libasun lakum wa antum libasun lahunna, Q/2:187).
- c. Suami isteri dalam bergaul memperhatikan hal-hal yang secara sosial dianggap patut (ma`ruf), tidak asal benar dan hak, Wa`a syiruhunna bil ma`ruf (Q/4:19). Besarnya mahar, nafkah, cara bergaul dan sebagainya harus memperhatikan nilai-nilai ma`ruf. Hal ini terutama harus diperhatikan oleh suami isteri yang berasal dari kultur yang menyolok perbedaannya.
- d. Suami istri secara tulus menjalankan masing-masing kewajibannya dengan didasari keyakinan bahwa menjalankan kewajiban itu merupakan perintah Allah SWT yang dalam menjalankannya harus tulus ikhlas.
- e. Semua anggota keluarganya seperti anak-anaknya, isrti dan suaminya beriman dan bertaqwa

kepada Allah dan rasul-Nya (shaleh-shalehah). Artinya hukum-hukum Allah dan agama Allah terimplementasi dalam pergaulan rumah tangganya.

- f. Rizkinya selalu bersih dari yang diharamkan Allah SWT. Penghasilan suami sebagai tonggak berdirinya keluarga itu selalu menjaga rizki yang halal. Suami menjaga agar anak dan istrinya tidak berpakaian, makan, bertempat tinggal, memakai kendaraan, dan semua pemenuhan kebutuhan dari harta haram. Dia berjuang untuk mendapatkan rizki halal saja.
- g. Anggota keluarga selalu ridha terhadap anugrah Allah SWT yang diberikan kepada mereka. Jika diberi lebih mereka bersyukur dan berbagi dengan fakir miskin. Jika kekurangan mereka sabar dan terus berikhtiar. Mereka keluarga yang selalu berusaha untuk memperbaiki semua aspek kehidupan mereka dengan wajib menuntut ilmu-ilmu agama Allah SWT.

7. Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah

Untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah perlu melalui proses yang panjang dan pengorbanan yang besar, di antaranya:

- a. Pilih pasangan yang shaleh atau shalehah yang taat menjalankan perintah Allah dan sunnah Rasulullah SWT.
- b. Pilihlah pasangan dengan mengutamakan keimanan dan ketaqwaannya dari pada kecantikannya, kekayaannya, kedudukannya.
- c. Pilihlah pasangan keturunan keluarga yang terjaga kehormatan dan nasabnya.

d. Niatkan saat menikah untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk menghindari hubungan yang dilaran Allah SWT

- e. Suami berusaha menjalankan kewajibannya sebagai seorang suami dengan dorongan iman, cinta, dan ibadah. Seperti memberi nafkah, memberi keamanan, memberikan didikan islami pada anak istrinya, memberikan sandang pangan, papan yang halal, menjadi pemimpin keluarga yang mampu mengajak anggota keluarganya menuju ridha Allah dan surga -Nya serta dapat menyelamatkan anggota keluarganya dari siksa api neraka.
- f. Istri berusaha menjalankan kewajibannya sebagai istri dengan dorongan ibadah dan berharap ridha Allah semata. Seperti melayani suami, mendidik putra-putrinya tentang agama islam dan ilmu pengetahuan, mendidik mereka dengan akhlak yang mulia, menjaga kehormatan keluarga, memelihara harta suaminya, dan membahagiakan suaminya.
- g. Suami istri saling mengenali kekurangan dan kelebihan pasangannya, saling menghargai, merasa saling membutuhkan dan melengkapi, menghormati, mencintai, saling mempercayai kesetiaan masing-masing, saling keterbukaan dengan merajut komunikasi yang intens.
- h. Berkomitmen menempuh perjalanan rumah tangga untuk selalu bersama dalam mengarungi badai dan gelombang kehidupan.
- i. Suami mengajak anak dan istrinya untuk shalat berjamaah atau ibadah bersama-sama, seperti suami mengajak anak istrinya bersedekah pada fakir miskin,

dengan tujuan suami mendidik anaknya agar gemar bersedekah, mendidik istrinya agar lebih banyak bersukur kepada Allah SWT, berzikir bersama-sama, mengajak anak istri membaca al-qur'an, berziarah qubur, menuntut ilmu bersama, bertamasya untuk melihat keagungan ciptaan Allah SWT. Dan lain-lain.

- j. Suami istri selalu meomoh kepada Allah agar diberikan keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah.
- k. Suami secara berkala mengajak istri dan anaknya melakukan instropeksi diri untuk melakukan perbaikan dimasa yang akan datang. Misalkan, suami istri, dan anak-anaknya saling meminta maaf pada anggota keluarga itu pada setiap hari kamis malam jum'at. Tujuannya hubungan masing-masing keluarga menjadi harmonis, terbuka, plong, tanpa beban kesalahan pada pasangannya, dan untuk menjaga kesetiaan masing-masing anggota keluarga.
- l. Saat menghadapi musibah dan kesusahan, selalu mengadakan musyawarah keluarga. Dan ketika terjadi perselisihan, maka anggota keluarga cepat-cepat memohon perlindungan kepada Allah dari keburukan nafsu amarahnya.

C. PEMBAHASAN

1. Manfaat Program Bimbingan Keluarga Sakinah

Pada awalnya Program Bimbingan Keluarga Sakinah hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang pencetus pertama adalah para tokoh masyarakat sekitar fenomena kesibukan sehingga tidak memikirkan keluarganya yang di

pikirannya hanya karir. Para tokoh masyarakat menggagas di dalam pengajian Majelis Ta'lim Al-Huda, Majelis Ta'lim Al-Maidah dan Majelis Ta'lim Al-Ikhsan adalah alternatif atau solusi yang ditawarkan bagi para orangtua agar dapat mengelola rumah tangganya dengan pengetahuan dan ilmu yang didapatkan dari program tersebut. Kemudian akhirnya berkembang menjadi sebuah program dengan spesifikasi bimbingan kepada orang tua atau calon orang tua yang ingin lebih memahami bagaimana cara mengelola rumah tangga.

Didasarkan pada hal di atas akhirnya Program Bimbingan Keluarga Sakinah menjadi salah satu andalan program untuk berkontribusi dalam kancah dakwah Majelis Ta'lim ini. Sifat program ini sistematis serta didukung oleh proses penyelenggaraan yang baik mendapat dukungan positif dari kalangan intern maupun masyarakat umum. Terbukti pada jumlah peserta yang kian bertambah pada setiap pelaksanaannya.

Majlis Ta'lim merupakan sebuah realisasi dari perhatian tokoh masyarakat terhadap kaum perempuan atau muslimah dalam mengoptimalkan peran muslimah sebagai pribadi, isteri, ibu anak dan anggota masyarakat. Tujuannya, agar muslimah dapat menjalankan fungsinya secara benar dan bertanggung jawab sesuai fitrahnya dengan berpedoman kepada Al-Qur'an As Sunnah.

Visi misi yang digulirkan oleh Majelis Ta'lim adalah menjadi model lembaga pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan konsultasi muslimah dalam mewujudkan akhlak yang mulia, memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian dan wirausaha melalui implementasi nilai-nilai manajemen qalbu. Sementara misinya adalah :

- a. Menjadi pusat penempatan muslimah dengan konsep model, pendidikan, pelatihan, pembinaan dan konsultan.

- b. Menggali dan mengembangkan juga mengoptimalkan potensi muslimah sehingga memiliki jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan wirausaha.
- c. Mengangkat citra muslimah Indonesia sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu menjalankan fitrahnya secara benar menurut Al-Qur`an dan Hadits.

Pemateri bimbingan keluarga sakinah yang kompeten dalam bidangnya adalah salah satu daya tarik utama peserta lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan. Keinginan masyarakat dalam hal ini peserta program adalah mendapat ilmu yang berkualitas dan materi yang intern dalam kehidupan mereka. Materi yang akan ditawarkan oleh majlis ta`lim pada program bimbingan keluarga sakinah diantaranya adalah :

- a. Manajemen keluarga
- b. Komunikasi dalam keluarga
- c. Manajemen konflik keluarga
- d. Menjadi orang tua yang efektif
- e. Menjadi keluarga yang sakinah
- f. Pola mendidik moral anak

Beberapa tujuan dari diadakannya program bimbingan keluarga sakinah yang digulirkan oleh majlis ta`lim adalah :

- a. Menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga dengan manajemen qolbu
- b. Memberikan wawasan teoritis
- c. Menumbuhkan komunikasi yang baik dalam keluarga
- d. Menumbuhkan mental yang siap menghadapi berbagai konflik keluarga
- e. Mendidik diri menjadi orang tua yang efektif
- f. Memiliki kepekaan terhadap moral anak

- g. Menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga dengan manajemen qolbu.

Dengan demikian, keluarga sehat lahir batin, keluarga bahagia dan keluarga sakinah merupakan tujuan inti dari rumah tangga yang dibangun oleh pasangan suami dan isteri, baik memiliki anak maupun tidak. Landasan keimanan menjadi faktor penting bagi terwujudnya keluarga sakinah, disamping pengembangan diri secara intelektual agar bisa membimbing keluarga.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Keluarga

Beberapa contoh pelaksanaan pendidikan agama islam di keluarga diantaranya adalah mengajarkan anak agar beriman kepada Allah SWT. Melalui asma-asma Allah yang disampaikan kepada anak ataupun melalui dzikir yang senantiasa diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa pendidikan yang paling utama kepada anak adalah pendidikan iman. Aqidah adalah dasar seseorang dalam melakukan segala sesuatu. Jika landasannya kuat, rintangan sebesar apapun bisa dihadapi.

Mengajarkan anak untuk senantiasa bertingkah laku baik tidak cukup dengan perintah dan larangan semata, namun lebih jauh dari ketauladanan merupakan faktor penting bagi orang tua dalam menanamkan kepada anak agar bertingkah laku dengan baik atau memiliki akhlak yang bagus. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa setelah pendidikan iman maka pendidikan akhlak adalah penting.

Seperti halnya menanamkan pendidikan iman dan pendidikan akhlak. Salah satu contoh paling nyata di rumah tangga adalah mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat. Tidak bisa dipungkiri hal ini selalu menjadi bahan diskusi yang alot karena kompleksitas masalah yang dihadapi orang tua mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat.

3. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Setiap masalah yang dihadapi oleh orang tua dalam proses pendidikan agama islam di keluarga adalah sesuatu yang bisa disikapi dengan tenang, tepat dan bijak. Orang tua yang mengalami hambatan dalam mengajarkan anak untuk beriman kepada Allah dapat menggunakan pol-pola yang sederhana. Seperti misalnya mengajak anak untuk senantiasa datang ke majlis ta`lim, mendengarkan ulama bercerita tentang kesabaran dan keagungan Allah. Mengenalkan sedari dini, dengan mendengarkan ayat-ayat Al-qur`an. Membangun pola komunikasi dan kedekatan dengan anak, sehingga setelah anak merasa nyaman dengan orang tuanya, proses pendidikan pun berlangsung lancar. Ajakan rekreasi pun menjadi penting dalam mengenalkan bentuk iman dengan tafamur melihat ciptaan dan alam semesta.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi hambatan saat mengajarkan anak untuk berakhlak baik diantaranya dengan berusaha menjadi teladan pada setian tingkah laku. Anak terbiasa meniru orang di sekitarnya, perintah baik ataupun buruk. Sebisa mungkin orang tua melakukan hal yang baik dihadapan anak-anak, sehingga dalam benaknya tertanam bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya patut dilakukan olehnya juga. Keteladanan menjadi bagian penting karena pendidikan yang baik terhadap anak adalah dengan membiasakan diri memperlihatkan karakter yang sesuai dengan Al-Qur`an dan As-Sunnah di hadapan anak-anak dan keluarga.

Hukuman, cacian, makian terhadap anak seharusnya sudah tergantikan dengan bentuk penyampaian cinta dan kasih sayang yang tulus kepada anak. Pola pikir anak hingga dewasa. Secara psikologis mental anak terganggu dan cenderung mengulangi perbuatan tersebut di kemudian hari. Pendidikan yang baik adalah pendidikan

yang didasari pada rasa kasih sayang dan perhatian yang tulus terhadap anak. Kedekatan dan pemahaman terhadap fase perkembangan anak serta pemahaman akan watak anak dapat membantu orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama islam di keluarga.

Dengan demikian setiap proses pendidikan yang dilakukan oleh orang tua pada anak di keluarga harus senantiasa dilandaskan pada keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan, rasa kasih sayang, tanggung jawab, komitmen, komunikasi yang baik dan tujuan yang disepakati bersama, yaitu menuju keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.

D. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi penulis akan menyajikan hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai santri dan juga sebagai peneliti berbaur dengan responden mengobservasi manfaat program bimbingan keluarga sakinah dalam pendidikan agama islam di keluarga, studi di Majelis Ta`Lim Al-Huda, Majelis Ta`Lim Al-Maidah dan Majelis Ta`Lim Al-Ikhsan Cidaun – Cianjur. Adapun temuan penulis hasil penelitian ini akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah penulis susun sebagai berikut :

- a. Program (a) manajemen keluarga, (b) komunikasi dalam keluarga, (c) manajemen konflik keluarga, (d) menjadi orang tua yang efektif, (e) menjadi keluarga yang sakinah, (f) pola mendidik moral anak. dan Manfaat Bimbingan Keluarga Sakinah; baik didasarkan secara langsung maupun tidak langsung, orang tua mendapatkan input ilmu mengenai keluarga sakinah dan bagaimana melaksanakan pendidikan agama islam di keluarga dengan

- tepat. Manfaat yang lainnya, baik secara pribadi, spiritual, sosial, dengan pasangan namun secara keilmuan menjadi sebuah motivasi agar bisa membangun rumah tangga lebih baik lagi.
- b. Hambatan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pendidikan agama Islam di keluarga. Beberapa hambatan yang dialami diantaranya adalah kurang memahami watak anak, tidak sabar, lingkungan yang tidak kondusif dan ketidak mampuan orang tua dalam hal keilmuan, sehingga pelaksanaan pendidikan agama islam di keluarga khususnya kepada anak mejadi tidak lancar.
 - c. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi hambatan dalam menerapkan pendidikan agama Islam di keluarga. Diantara upaya orang tua dalam mengatasi hambatan selama melaksanakan pendidikan agama islam di keluarga adalah dengan berusaha belajar menambah ilmu agama melalui bimbingan keluarga sakinah, secara rutin datang ke majlis ta'lim, banyak membaca dan dialog dengan pakar di bidangnya serta membangun komunikasi yang hangat, akrab disertai kasih sayang yang tulus kepada anak. Berusaha sekuat tenaga menjadi teladan atau contoh yang baik di depan anak-anak dan melakukan komunikasi yang efektif dengan anak dalam menjelaskan subtasi dari pendidikan agama yang diberikan oleh orang tuanya.
- a. Pemberdayaan Majelis Ta'lim bermanfaat terhadap peningkatan keluarga sakinah dengan wujud kompetensi yang didapat dari proses tersebut berupa peningkatan kemampuan baca tulis huruf arab, kemampuan baca Qur'an peningkatan pemahaman mengenai keluarga sakinah baik itu dalam ranah ibadah, sosial, ekonomi, ataupun budaya.
 - b. Hambatan dalam pengelolaan Majelis Ta'lim berupa: (1) kepemimpinan yang masih bersifat tradisional, sukarela dan seadanya; (2) perencanaan masih belum terencana dengan baik, masih berorientasi jangka pendek; (3) Pengorganisasian yang masih besifat tambal sulam sesuai dengan keberadaan anggota; (4) evaluasi belum terencana dengan baik dan tidak terdokumentasi; (5) Manajemen SDM yang kurang proporsional. Hambatan tersebut berdampak pada pelaksanaan pendidikan agama islam di keluarga khususnya kepada anak mejadi tidak lancar.
 - c. Berbagai upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul pada prgram pemberdayaan Majelis Ta'lim untuk Meningkatkan Keluarga Sakinah mampu mewujudkan lingkungan yang kondusif baik dalam lingkungan masyarakat, salah satunya di lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama bagi anak.

2. Implikasi

Mengacu pada beberapa temuan dan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, kajian terhadap pemberdayaan Majelis Ta'lim untuk Meningkatkan Keluarga Sakinah dalam hal ini yang dimaksud dengan keluarga adalah keluarga jemaah majlis ta'lim yang berimplikasi sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

- Awwad,J.M. (1999). *Mendidik anak Secara Islami*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Amini,I. (2002). *Bimbingan Islam Untuk Kehidupan Suami Isteri*. Bandung : Al Bayan.
- Abud,A.G. (2004). *Keluargaku Surgaku*. Bandung : Hikmah Mizan.

- Doe,M. Waleh,M. (2001). *10 Prinsip Spiritual Parenting*. Bandung : Kaifa Mizan.
- Daradjat,Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara Sinar Grafika.
- Elias,M,J. Steven,E. Tobias, Brian,S. Freadlander. (2000). *Mengasuh Anak Dengan EQ*. Bandung : Kaifa Mizan.
- Falsafi,M.T. (2002). *Anak-anak antara kekuatan gen & pendidikan*. Bogor : Cahaya.
- Faridl,M. (2006). *Rumahku Surgaku*. Jakarta : Gema Insasi Press.
- Gymnastiar,A. (2000). *Manajemen Qolbu Keluarga*. Bandung : MQS Publishing.
- Ghazali,M.A. (2001). *Mulai Dari Rumah*. Bandung. Mizan.
- Hamalik,O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Helmawati, (2013). *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta`lim*. Bandung : Rineka Karya.
- Hamid,H.Ab.Kh, Basyir,D. (1998). *Bimbingan Anakmu Ke Surga*. Cairo Mesir : Amarpress Indonesia.
- Hakim,M.T. (2002). *Bagaimana Menjalinkan Komunikasi Antara Orang Tua & Anak*. Jakarta. Pustaka Az Zahra.
- Hamid,M.A. (2001). *Kesalahan Mendidika Anak*. Jakarta. Gema Insani Press.
- Kisyik,A.H. (1995). *Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah*. Bandung : Al bayan Mizan.
- Prayitno,I. (2002). *Tips Bergaul Dengan Anak*. Jakarta : Pustaka Tarbiatuna.
- Ramadhan,S. (2004). *Fiqih Rumah Tangga*. Bogor : Idea Pustaka.
- Rehani. (2003). *Berawal Dari Keluarga*. Jakarta : Hikmah.
- Soenarjo. (1971). *Al-Qur`an dan Terjemahnya*. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Steven W. Vannoy. (2000). *Anugerah Terindah Untuk Orang Tua*. Bandung : Kaifa Mizan.
- Sahim,M. (2002) *15 Kesalahan Mendidik Anak*. Yogyakarta : Media Hidayah.
- Suharsono. (2002). *Mencerdaskan Anak*. Jakarta : Insani Press.
- Sulaeman,A.Am.A. (2000). *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia Pra Sekolah*. Jakarta : Daarul Haq.
- Shihab,M.Q. (1994) *Membumihkan Al-Qur`an*. Bandung : Mizan
- Tafsir,A. (2001). *Pendidikan Agama Dalam Islam Keluarga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Takawirawan,C. (2001). *Pernak-Pernik Rumah Tangga Islami*. Solo : Intemedia.
- Thalib,M. (1995). *40 Tanggung jawab Orang Tua Terhadap Anak*. Bandung : Irsyad Baitussalam.